

UPCYCLE LIMBAH PAKAIAN BEKAS IMPOR MENJADI MODESTWEAR MENGGUNAKAN TEKNIK *PATCHWORK* DAN *EMBELLISHMENT*

Kaamila Zalfaa Tandjung¹, Arini Arumsari² dan Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
kaamilaz@student.telkomuniversity.ac.id, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id,
ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : *Upcycling* dapat dilakukan oleh siapa saja hanya dengan ide kreatif dan keberanian dalam eksplor konsep busana. Konsep *upcycle* merupakan salah satu bentuk gerakan *sustainable fashion*, dimana suatu busana melalui proses pengubahan gaya busana tanpa melalui proses pengolahan. Dengan *upcycle*, busana yang tadinya akan berakhir menjadi limbah, mendapatkan peningkatan *value* karena nilai fungsional dan nilai estetika busana telah ditingkatkan lebih baik dari bentuk busana awal. Selain metode *upcycle*, kegiatan *thrifting* atau menjual – beli baju bekas juga mendukung gerakan *sustainable fashion*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan eksplorasi. Pengumpulan data dilakukan melalui Studi literatur melalui jurnal, artikel jurnal, prosiding dan internet mengenai *upcycle*, pakaian bekas impor, *modestwear*, teknik reka latar, *patchwork*, *embellishments* dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan wawancara pada salah satu pemilik toko *thrift* yang berada di Pasar Cimol Gedebage, sekaligus melakukan observasi pada toko – toko yang berada pada Pasar Cimol Gedebage. Terakhir dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah eksperimen atau eksplorasi dengan pakaian bekas yang telah dibeli dari toko *thrift*.

Hasil dari penelitian ini adalah produk busana *dress modestwear* yang terbuat dari kemeja – kemeja bekas dan kemudian di *upcycle* melalui teknik *patchwork* dan *embellishment* sebagai aksesoris dekoratif.

Kata kunci: *Upcycle, sustainable fashion*, pakaian bekas, *modestwear*, reka latar

Abstract : *Upcycling can be done by anyone with a creative idea and the courage to explore fashion concepts. The concept of upcycle is a form of the sustainable fashion movement, in which a garment goes through a process of changing its style. By upcycling, the clothing that would have ended up as a waste will gain as an increase in value because the functional and aesthetic values of the clothing have been improved. Apart from the upcycle method, there are thrifting activity which support the sustainable fashion movement. The research method used in this study is a qualitative and exploratory*

method. Data collection was carried out by literature studies through journals, journal articles, proceedings, and the internet regarding upcycle, imported used clothing, modestwear, Surface Textile Design, patchwork, embellishments, and so on.

An interview and observation was done with one of the thrift shop owners in Cimol Gedebage Market, Bandung. Lastly, an experiment or exploration was done with used clothes that had been purchased from a thrift shop.

The results of this research are modestwear dress products made from used shirts, then upcycled through patchwork and embellishment techniques as decorative accents.

Keywords: *Upcycle, sustainable fashion, used clothes, modestwear, Surface Textile Design*

PENDAHULUAN

Perubahan modernisasi memberikan pengaruh kepada persepsi masyarakat mengenai dunia fashion. Penampilan *fashionable* yang disebarkan oleh media, membuat masyarakat menjadi terikat untuk mengikuti perkembangan tren fashion. (Shinta, 2018). Mengutip dari penelitian (Fatah dkk, 2023) seiring meningkatnya kebutuhan pakaian dengan perubahan modernisasi yang terjadi saat ini, perdagangan pada industri pakaian semakin meningkat, baik dalam negeri dan luar negeri. Banyak produk dari *brand* internasional sudah ber-ekspansi ke negara lain, salah satunya adalah Indonesia. Dalam waktu dua dekade sejak fast fashion menjadi norma terhadap brand besar, permintaan pakaian semakin meningkat bersamaan dengan limbah yang meningkat (Bick dkk, 2018). Perkembangan industri fashion di Indonesia yang cepat memeberikan peluang dan potensi bagi produk fashion lokal. Namun, membawa dampak negative terhadap lingkungan dan masyarakat. Dampak negative meliputi penggunaan bahan non-ramah lingkungan, pengolahan limbah industri yang kurang optimal, produk berkualitas rendah dengan masa pakai singkat, masalah tenaga kerja dan lain sebagainya (Arumsari dkk, 2018)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi limbah fashion adalah dengan *thrifting*. *Thrifting* merupakan salah satu contoh upaya dalam menerapkan gerakan *sustainable fashion* (Sari, 2022). Masyarakat dapat memperpanjang masa pakaian mereka pribadi yang sudah tidak terpakai lagi yakni dengan menjual

pakaian bekas yang masih layak pakai atau merombak pakaian bekas yang rusak menjadi lebih bagus dan layak jual (Balqeis dan Jupriani, 2022). *Thrifting* merupakan salah satu gerakan perlawanan terhadap budaya konsumen *fast fashion* yang menyiratkan sebuah misi kesehatan lingkungan dengan harapan mengurangi limbah pakaian melalui konsep *reuse* (Virgina, 2022).

Limbah kain pada industri tidak selalu dapat dibuang ke petugas kebersihan atau diberikan kepada pengepul. Para pekerja tidak mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan limbah kain tersebut sehingga penumpukan limbah terjadi karena belum bisa diolah secara baik (Putri dkk, 2020). Namun, berdasarkan penelitian (Putri & Suhartini, 2018) pakaian bekas bisa diolah kembali dengan berbagai cara yang kreatif untuk memanfaatkan barang bekas ataupun sampah disekitar menjadi barang yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Sehingga, busana memiliki masa pakai lebih panjang (Githapradana, 2020). Selanjutnya menurut (Putri & Suhartini, 2018) teknik *upcycle* dapat dibagi menjadi 3 teknik diantaranya, (1) menggabungkan dua pakaian atau lebih, (2) mengubah model pakaian, (3) menambahkan material kain atau hiasan pada pakaian yang sudah ada. Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik menggabungkan pakaian yaitu teknik *patchwork*, serta menambahkan material kain atau hiasan yaitu teknik *embellishment*.

Teknik *upcycle* dapat diterapkan dalam industri pakaian *modestwear*, yang menekankan pakaian sopan dan menutup aurat. Industri fashion *modest wear* Indonesia telah mendapat ranking ketiga dari sepuluh *Top Modest Fashion* di dunia. (Fahira dkk, 2023). Menurut Diki Zulkarnain CEO Indonesia *Modest Fashion* (2022), dalam seminar *Youth Modest Fashion Summit* yang diadakan di Jakarta menjelaskan upaya menyusun strategi *sustainable fashion* khususnya dalam industri *modestwear*. Menggabungkan konsep *sustainability* salah satunya melalui teknik *upcycle* dengan nilai-nilai *modestwear*, akan dapat menciptakan pakaian yang ramah lingkungan, berkualitas, dan tetap sesuai dengan prinsip berbusana

modestwear.

Perwakilan Kemenperin (2022), dalam seminar *Youth Modest Fashion Summit* menunjukkan data survey bahwa Indonesia merupakan negara kedua busana fashion *modest* setelah Turki. Indonesia adalah pemeluk agama Islam terbesar di dunia, sehingga dalam dunia fashion wanita muslim menjadi konsumen utama pakaian *modestwear*. Hal ini berpotensi terjadinya limbah akibat *trend fast fashion* dengan adanya permintaan yang tinggi.

Selaras dengan penjelasan diatas, penulis melakukan observasi di Pasar Cimol Gedebage Bandung karena melihat adanya potensi untuk mengolah pakaian bekas terutama pada sektor busana *modestwear yang* belum berkembang melalui metode *upcycle*. Selain itu, ingin mengenalkan gerakan *sustainable fashion* pada industri *modestwear* Indonesia dengan harapan wanita muslim dapat mengurangi perilaku konsumtif dan memperpanjang siklus hidup pakaian melalui metode *upcycling*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi literatur, dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai *modestwear* dan teknik *upcycling* yang akan diterapkan pada pembuatan busana, informasi yang didapatkan melalui *website* dan jurnal. Lalu, metode observasi yaitu studi lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis pakaian dan jenis material yang terdapat di Pasar Cimol Gedebage, Bandung. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada pemilik toko yang berada di Pasar Cimol Gedebage, Bandung. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai situasi keadaan dan pemanfaatan pakaian bekas impor. Terakhir metode eksplorasi dilakukan untuk menghasilkan kebaruan dalam mengolah pakaian bekas, dengan

menentukan teknik yang sesuai untuk digunakan pada material kain yang diolah.

HASIL DAN DISKUSI

Data Observasi dan Wawancara

Setelah melakukan observasi pada beberapa toko yang berada di Gedebage, penulis melihat banyak opsi toko yang menjual jenis pakaian yang sama dengan harga yang berbeda beda. Penulis mengunjungi beberapa toko yang menjual berbagai kemeja pria dengan beragam jenis bahan. Toko-toko yang ada pada Gedebage relatif menjual pakaian sehari hari seperti kemeja, kaos, jaket, celana bahan, celana denim dan beberapa diantaranya menjual gaun pesta serta aksesoris dengan harga termurah Rp 10,000 sampai termahal Rp 200,000 keatas. Penulis mewawancarai salah satu penjual toko, yaitu penjual blok D130. Ia menyatakan bahwa barang-barang Gedebage yang diperoleh dari luar negeri mayoritas dari Korea dan Jepang. Beberapa negara lainnya yaitu Australia dan Taiwan tetapi jarang. Beliau menceritakan jumlah barang yang datang per kontainer sekitar satu ton, yang kemudian dibagi per toko sekitar satu bal dengan berat 80 - 100 kg. Tidak semua baju-baju dalam bal dalam kondisi bagus, tergantung pada keuntungan yang didapat saat itu. Biasanya, untuk baju yang kondisinya kurang bagus namun masih layak jual akan dijual lagi dalam bentuk borongan ke luar pasar Gedebage seperti pasar pagi, gasibu, atau ke Cimahi. Namun untuk keadaan kondisi baju yang tergolong tidak layak dijual, tetap berakhir menjadi limbah.



Gambar 1.1 Observasi Toko Pakaian Bekas Pasar Cimol Gedebage
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep Perancangan

Setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis melakukan tahapan eksplorasi awal, lanjutan dan terpilih untuk menghasilkan pilihan tetap dari teknik dan bahan yang akan digunakan. Pada eksplorasi lanjutan, telah ditemukan teknik alternatif yang sesuai untuk digunakan pada pembuatan karya, *Surface Textile Design*, yaitu upaya teknik desain ornamen dekoratif yang diaplikasikan pada kain polos untuk memberi nilai keindahan. Keindahan dari teknik desain permukaan ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas dan penampilan estetik (Siagian dkk, 2020). Salah satu teknik *Surface Textile Design* yang terpilih oleh penulis adalah teknik *embellishments*, dikarenakan pada eksplorasi tahap awal menyisakan bahan yang tidak terpakai sehingga ingin memanfaatkan potongan-potongan kain tersebut menjadi unsur dekoratif pada busana. Potongan kain tersebut akan dirapihkan dengan teknik bordir berbentuk bunga yang kemudian ditambahkan aksesoris beads.



Gambar 1.3 Imageboard Eksplorasi Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep *Imageboard* yang digunakan adalah *feminine*, *elegan*, dengan

warna *earth tones* atau warna bumi. Pemilihan warna *earth tones* dikarenakan terinspirasi dari misi lingkungan konsep *sustainability* dan *eco – fashion* bersamaan dengan teknik *patchwork* yang digunakan untuk membuat *dress modestwear*. Kemudian ditambahkan unsur dekoratif *embellishments* bordir dan *beads* yang meliputi flora khas Indonesia diantaranya, bunga anggrek dan bunga melati.

Terpilihnya bunga anggrek dan bunga melati karena ingin mencerminkan salah satu arti bunga anggrek yaitu “keindahan” dan bunga Melati “kesederhanaan”, mengambil dari artikel (threebouquets, 2020). Hal “kesederhanaan” diperlihatkan pada bahan yang digunakan yaitu kemeja sehari-hari laki-laki yang tidak terpakai lagi dan kemudian diolah melalui metode *upcycle* untuk mengembangkan kecantikan yang ada pada produk pakaian tidak terpakai.

Proses Eksplorasi Terpilih

Penulis melakukan kunjungan kembali ke Pasar Cimol Gedebage untuk membeli bahan kemeja dan juga memerhatikan tebal tipis bahan katun yang dibeli untuk menghindari bagian busana yang menerawang namun flowy, dan jatuh pada badan mengikuti konsep *Imageboard*. Bahan kemeja yang dibeli berupa bahan katun yang variatif dan merupakan 26 potong kemeja laki-laki yang akan dilepaskan jahitannya.



*Bagan 1 Tahapan Eksplorasi Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023*

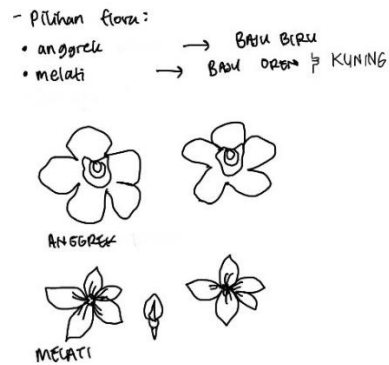
Tahapan Sketsa Gambar Bunga

Penulis membuat stilasi sketsa untuk gambar yang akan dipakai untuk direalisasikan dengan teknik terpilih. Sketsa gambar yang dibuat adalah berupa motif angrek dan melati diambil dari contoh gambar berikut :



*Gambar 1.4 Contoh referensi sketsa bunga Angrek dan Melati
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023*

Kedua gambar yang dilampirkan yaitu bunga angrek (pada sebelah kiri gambar) dan bunga Melati (pada sebelah kanan gambar) akan dijadikan dalam bentuk stilasi untuk direalisasikan bentuk bunga tersebut dengan teknik pilihan bordir.



Gambar 1.5 Tahapan sketsa bunga Anggrek dan Melati
 Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Tabel 1 Tabel Eksplorasi Teknik Bordir

No	Gambar	Analisa Eksplorasi
1.		<p>Pada percobaan pertama eksplorasi dengan gambar bunga Melati, dilakukan teknik bordir dan aplikasi <i>embellishment</i> menggunakan kain sisa yang telah dipotong kecil-kecil membentuk kelopak bunga dan di bordir. Hasil rapih dan tidak ada bolongan. Warna benang bordir: Coklat tua</p>
2.		<p>Pada percobaan kedua eksplorasi dengan gambar bunga Anggrek, dilakukan teknik bordir dan aplikasi <i>embellishment</i> menggunakan kain sisa dengan potongan kelopak bunga. Hasil rapih dan baik untuk digunakan sebagai bunga 3D. Warna benang bordir: Coklat tua</p>

<p>3.</p>		<p>Pada percobaan ketiga eksplorasi dengan bentuk bunga Melati. Bunga Melati dilakukan percobaan variasi bentuk kedua yaitu mengarah ke samping.</p> <p>Warna benang bordir: Coklat tua</p>
<p>4.</p>		<p>Percobaan keempat bordiran langsung dilakukan pada kain asli. Lalu ditambahkan beads pasir pada sekitar kelopak bunga Melati.</p> <p>Warna benang bordir: Coklat tua</p>
<p>5.</p>		<p>Percobaan eksplorasi kelima dilakukan bordir langsung pada kain asli dengan beads pasir yang dijahit pada sekitar kelopak bunga.</p> <p>Warna benang bordir: Coklat tua</p>
<p>6.</p>		<p>Percobaan variasi gaya stilasi bunga Melati dengan warna benang coklat muda.</p> <p>Warna benang bordir: Coklat muda</p>

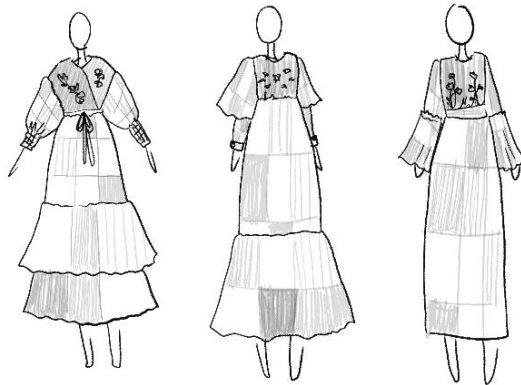
7.		<p>Percobaan variasi gaya stilasi bunga Melati dengan benang broken white pada latar kain berwarna biru tua.</p> <p>Warna benang bordir: <i>Broken white</i></p>
8.		<p>Percobaan stilasi bunga Melati dengan teknik bordir dan beads. Pada sebelah kanan bunga Melati dilengkapi dengan potongan kelopak bunga anggrek dengan beads yang dijahit untuk membentuk bunga 3D. Hasil bordir rapih dan tidak ada serat benang yang keluar.</p>

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Hasil teknik bordir yang dilakukan rapih dan bentuk gambar jahitan lebih sesuai jika dibandingkan dengan eksplorasi sebelumnya yang memakai teknik sulam, sebab detail bordiran yang sesuai dengan gambar bunga asli Melati dan Anggrek. Hasil potongan kain dijadikan bentuk kelopak bunga yang kemudian dibordir agar rapih dan akan dijahit agar terlihat seperti bunga 3D. Untuk teknik beads yang diaplikasikan berupa beads pasir dan bulat sebagai pemanis gambar bordir bunga.

Sketsa Desain Busana Dress Modestwear

Desain digital busana *dress modestwear* mengacu pada konsep *Imageboard*.



*Gambar 1.6 Sketsa Desain Produk
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023*

Proses Produksi

Eksplorasi merupakan tahapan pertama yang dilakukan sebelum mulai merancang desain busana untuk mengetahui dan mempertimbangkan hal yang bisa dilanjutkan pada tahap eksplorasi selanjutnya. Tahapan eksplorasi yang dilakukan adalah Eksplorasi Awal, Eksplorasi Lanjutan, dan Eksplorasi Terpilih.

Pencucian Kemeja

Pada tahap proses ini sebelum dilakukan pemotongan dan menjahit pola baju, kemeja yang telah dibelanjakan dari Pasar Cimol Gedebage akan dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan bakteri.

2. Proses Pembuatan Pola Dress



*Gambar 1.7 Proses Pembuatan Pola Dress
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023*

Pada tahap ini telah dilakukan perombakan ulang dari hasil eksplorasi

terakhir, sebab pola baju yang kurang rapih dan perlunya mengubah desain baju karena busana baju biru-ungu dan bata-kuning masih mirip polanya antara satu dengan yang lain. Serta, potongan bahan kemeja masih ada yang tersisa sehingga ingin memanfaatkan dan menambahkannya ke dalam pola desain dress.



Gambar 1.8 Proses Pembuatan Pola Dress

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Berikut merupakan potongan pola 2 dress yang telah dirombak dan dipola ulang dengan menambahkan bahan atau variasi pada pola awal. Untuk dress yang ketiga, mengambil dari sisa bahan yang tersisa.

Proses Bordir



Gambar 1.9 Proses Bordir

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Proses bordir dilakukan pada pola bagian badan *dress*. Motif gambar bordir adalah bunga Melati dan bunga Anggrek. Sebelum melakukan proses bordir, baju sudah digambarkan langsung dengan kapur untuk *layout* letak bunga-bunga yang ingin ditimpa benang bordir. Prinsip komposisi yang digunakan adalah keseimbangan, yaitu meletakkan gambar bunga-bunga sejajar dengan arah

lawannya untuk menghindari kesan “penuh”. Sebab, desain baju yang sudah disambung dengan beragam warna dan motif sehingga perlu diperhatikan estetika busana dengan menggunakan prinsip keseimbangan yang diaplikasikan pada gambar motif bunga tersebut. Menurut Davis dalam (Yuningsih dkk, 2020) estetika busana merupakan keindahan pada busana yang bersifat subjektif dengan melihat elemen dan prinsip desain busana. Komponen yang berperan dalam elemen dan prinsip busana tersebut yaitu komponen fungsional, struktural dan dekoratif. Dalam proses bordir tersebut, penulis menerapkan prinsip estetika busana.

Proses Jahit

Setelah melalui proses bordir, baju busana dress sudah siap untuk dijahit menjadi satu busana. Busana dress yang dibuat akan dilengkapi dengan furing agar tidak gatal saat dipakai.

Pemanfaatan Sisa Kain Kemeja

Sisa kain kemeja yang tidak terpakai dimanfaatkan kembali untuk menjadi beberapa macam barang aksesoris yang bisa dipakai berulang. Hasil pemanfaatan sisa kain dibuat menjadi *packaging*, *tote bag*, *pouch*, ikat rambut *scrunchie*, bando kepala, dan *embellishment* pada aksesoris fashion.



Gambar 1.10 Pemanfaatan Sisa Kain Kemeja
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Produk Akhir



Gambar 1.11 Visualisasi Look 1
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023



Gambar 1.12 Visualisasi Look 2

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023



Gambar 1.13 Visualisasi Look 3
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

KESIMPULAN

Dengan mengetahui adanya penumpukan limbah pakaian bekas, ada manfaat yang bisa dilakukan yaitu mengolahnya kembali dengan teknik *upcycle* atau melakukan perubahan atau penambahan pada desain dan jahitan pakaian yang tidak terlihat menarik menjadi menarik kembali. Metode *upcycle* tentunya memerlukan kreatifitas dan contoh sebagai referensi bagi masyarakat yang ingin mencoba teknik *upcycle*.

Pada awal eksplorasi, penulis melakukan pertimbangan pada bahan yang akan digunakan yaitu bahan kemeja. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan bahan katun adalah karena menyesuaikan dengan konsep busana yang adem, jatuh mengikuti badan dan tidak kaku. Hasil awal eksplorasi mengalami kegagalan

dalam teknik yang digunakan karena beberapa bahan kemeja yang telah dibeli tidak cocok dengan teknik *bleaching* dan *tie dye*, sebab merubah tekstur kain menjadi kasar dan mudah robek. Sehingga, memilih teknik baru yaitu *embellishment*.

Setelah melakukan eksplorasi dan pembuatan karya busana dress, terdapat sisa-sisa potongan kemeja bahan yang belum terpakai. Pertimbangan teknik *embellishment* dilatarbelakangi oleh hasil eksplorasi awal yang menyisakan kain yang tidak terpakai. Potongan kain tersebut dipotong menjadi siluet berbentuk daun untuk menghasilkan bentuk bunga 3D, yang kemudian akan diaplikasikan pada badan busana.

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan setelah pembuatan karya busana Tugas Akhir adalah menjadikan busana *dress* tersebut untuk pemakaian pribadi. dan diolah kembali menjadi bentuk pola pakaian baru agar terpakai kembali. Busana *dress* juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengoptimalkan karya selanjutnya yang membawa teknik *patchwork* dari sisa bahan kemeja bekas.

REFERENSI

Balqeis, A. K., & Jupriani. (2021). Campaign "*Thrifting*" Sebagai Solusi Limbah Fashion. *dekave*, 12 No. 1, 186-194. doi:10.24036/dekave.v12i2.117314

Fatah, A., Sari, D. A., Irwanda, I. S., Kolen, L. I., & Agnesia, P. D. (2023, Januari). Pengaruh Larangan Impor Pakaian Bekas Terhadap Pengusaha *Thrift*. *Jurnal Economica*, 2, Nomor 1, 286-292. Retrieved from e-ISSN: 2963-1181

Shinta, F. (2018). Kajian Fast Fashion Dalam Percepatan Budaya Konsumerisme. *Program Studi Pascasarjana Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung*, 62-76.

Virgina, G. S. (2022, Januari). Fenomena *Thrifting* Sebagai Budaya Populer Masyarakat Pasar Pagi Tugu Pahlawan Kota Surabaya. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 1-82.

Putri, D. Y., & Suhartini, R. (2018, Februari). *Upcycle* Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. *Universitas Negeri Surabaya*, 07 No. 01, 12-22.

Putri, L. K., & Widiawati, D. (2020, Desember). Eksplorasi Reka Struktur pada Pemanfaatan Limbah Kain *Twill Gabardine*. *Jurnal Rupa*, 5 No. 2, 102. doi:<https://doi.org/10.25124/rupa.v5i2.2944>

Arumsari, A., Sachari, A., & Kusmara, A. R. (2018). *Comparative Study of Environmental Friendly Concept on Fashion in Indonesia*. 4th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2017 (BCM 2017). 41, pp. 208-213. Bandung: *Atlantis Press*.

Siagian, M. A., Delphia, C. S., & Fairuz, S. H. (2020). *Study of Porcessing the Shells as Embellishment Material with Beading Techniques*. *Journal of Wastes and Biomass Management (JWBM)*, (pp. 49-52). doi:<http://doi.org/10.26480/jwbm.02.2021.49.52>

Fahira, C. T., & Rosandini, M. (2023). *Sustainable Modest Fashion Design Based on Consumer Needs*. *Sustainable Development in Creative Industries: Embracing Digital Culture for Humanities –*, 214-219. doi:10.1201/9781003372486-40

Yuningsih, S., D., A. H., & Tresnadi, C. (2020, Juli). Kajian Komponen Struktural dan Fungsional pada Kemeja Bermotif Batik Kontemporer dalam Elemen Estetik Busana. *GELAR Jurnal Seni Budaya*, 18 No. 1, 35-44.

Githapradana, D. M. (2020). Penerapan Teknik Upcycling Limbah Fashion pada Desain Tas Multifungsi. *Universitas Ciputra Surabaya*, 3 No. 1, 24-30. Retrieved from e-ISSN 2655-2329

Sari, D. A. (2022). *Thrift Fashion* dalam Perubahan Paradigm Pandemi; Dilarang tapi Digemari? *Dasa Citta Desain 2022 : Desainer Sebagai Pencipta Nilai*, 130-145.

Bick, R., Halsey, E., & Ekenga, C. C. (2018). *The Global Environmental Injustice of Fast Fashion. Environmental Health : A Global Access Science Source*, 17 No. 1, 2-4. doi:<https://doi.org/10.1186/s12940-018-0433-7>

threebouquets. (2020, November 27). *Bunga Melati - Ciri, Arti, Makna Filosofis & Jenisnya*. Retrieved from threebouquets: <https://threebouquets.com/blogs/article/bunga-melati-ciri-arti-makna-filosofis-jenisnya>

threebouquets. (2020, Oktober 27). *Arti Warna Bunga Anggrek - Ciri, Makna, Filosofi, dan Jenisnya*. Retrieved from threebouquets: <https://threebouquets.com/blogs/article/arti-warna-bunga-anggrek-ciri-makna-filosofi-jenisnya>